



Tauhid Rububiyah dan Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa: Studi Korelasional pada Program Studi Sastra Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**Rasya Regina Shafa^{1*}, Sanny Septia Nursyabani Dewi², Faisal Abdul Aziz³, Aria
Gentra Mahajana⁴, Dadan Firdaus⁵, Falih Ijlal Septian⁶**

¹⁻⁶Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung, Indonesia

✉Corresponding email: rasyarshf@gmail.com

Histori Artikel:

Submit: 28 Mei 2026; Revisi: 20 Juni 2026; Diterima: 23 Juni 2026
Publikasi: 25 Juni 2026; Periode Terbit: Juni 2026

Doi: 10.23917/jkk.v5i2.1150

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris angkatan 2024 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 140 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dari total populasi 216 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan didukung oleh wawancara terhadap enam responden. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Tauhid Rububiyah berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 29,16 atau 58,32% dari skor maksimum. Perilaku peduli lingkungan mahasiswa juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 27,93 atau 55,86% dari skor maksimum. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 ($p > 0,05$). Selanjutnya, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif, signifikan, dan kuat antara pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan ($r = 0,615$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi sebesar 37,8% menunjukkan bahwa pemahaman Tauhid Rububiyah memberikan kontribusi terhadap perilaku peduli lingkungan mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman Tauhid Rububiyah yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku peduli lingkungan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan nilai-nilai ketauhidan dalam pendidikan tinggi sebagai upaya membangun kesadaran dan tanggung jawab ekologis yang berlandaskan ajaran Islam.

Kata Kunci: Tauhid Rububiyah, Perilaku Peduli Lingkungan, Kesadaran Ekologis Islam.



Pendahuluan

Isu lingkungan hidup menjadi salah satu tantangan global yang semakin kompleks pada abad ke-21. Berbagai permasalahan seperti pencemaran lingkungan, perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, deforestasi, dan penurunan kualitas ekosistem menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan alam belum berjalan secara harmonis. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis dan kebijakan, tetapi juga menyentuh dimensi moral, spiritual, dan keagamaan yang mampu membentuk kesadaran individu untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan (Ajat Hidayat et al., 2024). Bagi umat Islam, salah satu landasan fundamental yang dapat menjadi dasar pembentukan kesadaran ekologis adalah konsep tauhid.

Dalam pandangan Islam, manusia dan alam merupakan bagian dari sistem ciptaan Allah yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan. Hubungan tersebut berakar pada konsep ketauhidan, khususnya Tauhid Rububiyah, yaitu keyakinan bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya Rabb yang menciptakan, mengatur, memelihara, dan menguasai seluruh alam semesta. Pemahaman terhadap Tauhid Rububiyah tidak hanya berkaitan dengan aspek teologis semata, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam cara manusia memperlakukan lingkungan di sekitarnya (Kusuma, 2023). Melalui keyakinan bahwa seluruh alam merupakan ciptaan dan amanah

dari Allah, seorang Muslim diharapkan mampu mengembangkan sikap tanggung jawab serta kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan.

Islam memandang manusia sebagai khalifah fi al-ardh yang diberi amanah untuk mengelola, memanfaatkan, sekaligus menjaga kelestarian alam. Tugas kekhalifahan tersebut mengandung konsekuensi moral bahwa setiap tindakan manusia terhadap lingkungan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt (Arifah et al., 2024). Oleh karena itu, semakin baik pemahaman seseorang terhadap konsep Tauhid Rububiyah, semakin besar pula kemungkinan terbentuknya perilaku yang mencerminkan tanggung jawab ekologis. Syakuro et al., (2026) menjelaskan bahwa konsep pemeliharaan Allah terhadap alam dan manusia memberikan dasar filosofis yang kuat bagi pengembangan kesadaran lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan demikian, Tauhid Rububiyah dapat dipandang sebagai fondasi spiritual yang berpotensi mendorong lahirnya perilaku peduli lingkungan.

Namun demikian, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa berbagai bentuk kerusakan lingkungan masih terus berlangsung, bahkan di lingkungan masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman keagamaan yang dimiliki individu dengan implementasinya dalam perilaku sehari-hari. Al-Qur'an secara



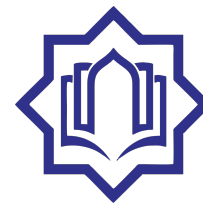
tegas mengingatkan tentang kerusakan yang terjadi di darat dan di laut akibat ulah manusia sebagaimana termaktub dalam QS. Ar-Rum ayat 41. Menurut Ajat Hidayat et al. (2024), istilah *al-fasad* dalam ayat tersebut mencakup berbagai bentuk kerusakan yang muncul akibat penyimpangan manusia terhadap ketentuan Allah, termasuk kerusakan ekologis, bencana alam, serta menurunnya kualitas kehidupan manusia. Pandangan ini menunjukkan bahwa persoalan lingkungan dalam Islam bukan hanya persoalan sosial atau ekonomi, melainkan juga persoalan moral dan spiritual.

Di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada kalangan mahasiswa, fenomena serupa juga masih ditemukan. Meskipun mahasiswa memperoleh pendidikan agama dan memiliki akses terhadap berbagai informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, perilaku ekologis yang ditunjukkan belum selalu konsisten. Masih ditemukan berbagai perilaku yang mencerminkan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, seperti penggunaan sumber daya yang berlebihan, pengelolaan sampah yang kurang baik, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Yayah et al. (2024) menegaskan bahwa kerusakan lingkungan pada dasarnya merupakan konsekuensi dari menurunnya kesadaran manusia terhadap nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi dasar dalam berinteraksi dengan alam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan yang dimiliki seseorang

belum tentu secara otomatis terwujud dalam perilaku nyata yang mendukung pelestarian lingkungan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara ajaran Islam dan pelestarian lingkungan. Kajian yang dilakukan oleh Ilham Agustian Widia Yusuf et al. (2025) membahas implikasi konsep pemeliharaan Allah terhadap alam dalam pendidikan Islam. Ajat Hidayat et al. (2024) menelaah QS. Ar-Rum ayat 41 dalam konteks bencana ekologis, sementara Anwar dan Khotimah (2025) mengkaji implementasi pendidikan tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Besari (2021) mengulas konsep tauhid dalam perspektif Al-Qur'an, sedangkan Mulyawan dan Mahmudi (2024) membahas hubungan tauhid dengan pendidikan Islam holistik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual, normatif, dan teoretis sehingga belum banyak memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pemahaman tauhid berhubungan secara langsung dengan perilaku peduli lingkungan pada individu.

Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji hubungan antara pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa program studi non-keagamaan masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa pada program studi umum memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mahasiswa pada program studi keagamaan karena intensitas pembelajaran agama yang



diterima tidak selalu menjadi fokus utama kurikulum (Maulidia et al., 2026). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Tauhid Rububiyah dapat berkontribusi terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan pada kelompok mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris angkatan 2024 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat pemahaman Tauhid Rububiyah mahasiswa; (2) mendeskripsikan tingkat perilaku peduli lingkungan mahasiswa; dan (3) menganalisis hubungan antara pemahaman Tauhid Rububiyah dengan perilaku peduli lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dan etika lingkungan, sekaligus menjadi dasar bagi penguatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan dengan praktik pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam tindakan nyata yang mendukung keberlanjutan lingkungan hidup.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian

bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut secara objektif berdasarkan data numerik. Sementara itu, desain deskriptif korelasional digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dan menguji kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris angkatan 2024 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Populasi penelitian berjumlah 216 mahasiswa aktif yang terdaftar pada tahun akademik 2024. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 140 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang mempertimbangkan proporsi jumlah mahasiswa pada setiap kelas sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Teknik ini dipilih untuk menjamin keterwakilan seluruh strata populasi dalam penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu pemahaman Tauhid Rububiyah sebagai variabel independen (X) dan perilaku peduli lingkungan sebagai variabel dependen (Y). Pemahaman Tauhid Rububiyah



didefinisikan sebagai tingkat pemahaman mahasiswa mengenai keyakinan bahwa Allah Swt. merupakan satu-satunya pencipta, pemelihara, pengatur, dan penguasa alam semesta. Adapun perilaku peduli lingkungan didefinisikan sebagai tindakan nyata individu yang mencerminkan tanggung jawab terhadap pelestarian dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Kuesioner disusun menjadi dua bagian. Bagian pertama digunakan untuk mengukur pemahaman Tauhid Rububiyyah (variabel X) yang terdiri atas 10 butir pernyataan, sedangkan bagian kedua digunakan untuk mengukur perilaku peduli lingkungan (variabel Y) yang juga terdiri atas 10 butir pernyataan. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan indikator teoritis yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian.

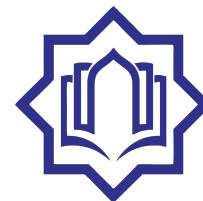
Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen terlebih dahulu diuji coba kepada 30 mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria bahwa suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi hitung (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan

koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha minimal 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform Google Forms kepada seluruh responden yang telah terpilih. Untuk memperkuat hasil kuantitatif, penelitian ini juga dilengkapi dengan wawancara terhadap enam mahasiswa yang dipilih secara purposif. Data wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Tauhid Rububiyyah dalam perilaku peduli lingkungan mahasiswa.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman Tauhid Rububiyyah dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, frekuensi, dan persentase pada masing-masing kategori skor.

Tahap kedua adalah pengujian asumsi normalitas data. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel penelitian melebihi 50 responden. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan penggunaan analisis parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai



signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05.

Tahap ketiga adalah pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Analisis ini digunakan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antara pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis alternatif yang digunakan adalah korelasi Spearman Rank. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa

Program Studi Sastra Inggris angkatan 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris angkatan 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasil dan Pembahasan

a. Tingkat Pemahaman Tauhid Rububiyah Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Tauhid Rububiyah mahasiswa Program Studi Sastra Inggris angkatan 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung berada pada kategori sedang. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,16 dari skor maksimum 50 atau setara dengan tingkat capaian sebesar 58,32%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami konsep dasar Tauhid Rububiyah, yaitu keyakinan bahwa Allah Swt. merupakan satu-satunya pencipta, pemelihara, pengatur, dan penguasa seluruh alam semesta (Pratama & Anwar, 2025). Akan tetapi, tingkat pemahaman tersebut belum mencapai kategori tinggi sehingga masih diperlukan penguatan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.



Tabel 1. Kategorisasi Skor Pemahaman Tauhid Rububiyah

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
42 – 50	Sangat Tinggi	11	7,9
34 – 41	Tinggi	35	25,0
26 – 33	Sedang	46	32,9
18 – 25	Rendah	32	22,9
10 – 17	Sangat Rendah	16	11,4
Total		140	100

Berdasarkan Tabel 1, kategori sedang menjadi kategori yang paling dominan dengan persentase sebesar 32,9%, diikuti kategori tinggi sebesar 25,0%, kategori rendah sebesar 22,9%, kategori sangat rendah sebesar 11,4%, dan kategori sangat tinggi sebesar 7,9%. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman Tauhid Rububiyah mahasiswa masih bervariasi. Meskipun terdapat mahasiswa yang memiliki pemahaman tinggi dan sangat tinggi, masih terdapat proporsi yang cukup besar pada kategori rendah dan sangat rendah (Muiz et al., 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi konsep Tauhid Rububiyah belum berlangsung secara merata di kalangan mahasiswa. Sebagai mahasiswa pada program studi non-keagamaan, pemahaman terhadap konsep ketuhanan kemungkinan diperoleh dari berbagai sumber, seperti pendidikan agama sebelumnya, lingkungan keluarga, aktivitas

keagamaan di kampus, maupun pembelajaran mandiri. Variasi sumber pembelajaran tersebut berpotensi menghasilkan tingkat pemahaman yang berbeda antar individu (Rosmiati et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tauhid secara lebih kontekstual sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep ketuhanan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan berbagai persoalan kehidupan, termasuk isu lingkungan hidup.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Iftahuddin, 2025) yang menyatakan bahwa tauhid merupakan fondasi utama dalam membentuk cara pandang seorang Muslim terhadap realitas kehidupan. Pemahaman tauhid yang baik akan memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai khalifah di muka bumi.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pemahaman Tauhid Rububiyah Mahasiswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	42-50	11	7,9
Tinggi	34-41	35	25,0
Sedang	26-33	46	32,9
Rendah	18-25	32	22,9
Sangat Rendah	10-17	16	11,4
Total	-	140	100



Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori sedang merupakan kategori yang paling dominan dengan persentase 32,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep Tauhid Rububiyah, namun belum mencapai tingkat pemahaman yang mendalam. Jika kategori tinggi dan sangat tinggi digabungkan, diperoleh persentase sebesar 32,9%, yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep ketuhanan dalam Islam. Di sisi lain, masih terdapat

34,3% responden yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Tauhid Rububiyah belum berlangsung secara merata di kalangan mahasiswa (Ilham Agustian Widia Yusuf et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan keislaman yang lebih kontekstual agar konsep tauhid tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Analisis Capaian Pemahaman Tauhid Rububiyah

Komponen Statistik	Nilai	Persentase Capaian (%)	Interpretasi
Skor Minimum	10	20,00	Sangat Rendah
Skor Maksimum	48	96,00	Sangat Tinggi
Mean	29,16	58,32	Sedang
Standar Deviasi	8,923	-	Sebaran Sedang

Tabel 3 memperlihatkan karakteristik statistik dari variabel pemahaman Tauhid Rububiyah. Nilai rata-rata sebesar 29,16 dengan persentase capaian 58,32% menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa berada pada kategori sedang. Nilai maksimum sebesar 48 mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah mahasiswa yang memiliki pemahaman sangat baik mengenai konsep Tauhid Rububiyah (Syahruramadhan et al., 2026). Sebaliknya, nilai minimum sebesar 10 menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki pemahaman yang sangat rendah. Standar deviasi sebesar 8,923 mengindikasikan adanya variasi jawaban yang cukup besar di

antara responden. Dengan kata lain, tingkat pemahaman mahasiswa tidak homogen (Wahidah et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, pengalaman keagamaan, lingkungan keluarga, serta aktivitas religius mahasiswa kemungkinan berkontribusi terhadap perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, program penguatan literasi keislaman di lingkungan kampus perlu dirancang untuk menjangkau mahasiswa dengan tingkat pemahaman yang beragam.



b. Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku peduli lingkungan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris angkatan 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata sebesar 27,93 dari skor maksimum 50 dengan persentase capaian sebesar 55,86%. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, namun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Perilaku peduli lingkungan yang dimaksud meliputi berbagai tindakan seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, menghemat penggunaan sumber

daya, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan (Ma'zumi, 2020).

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu indikator penting dalam membentuk masyarakat yang berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, perilaku menjaga lingkungan tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai keimanan (Dina et al., 2025). Sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki amanah untuk menjaga keseimbangan alam dan menghindari segala bentuk kerusakan yang dapat mengancam keberlangsungan kehidupan (Besari, 2021). Oleh karena itu, perilaku peduli lingkungan tidak dapat dilepaskan dari aspek moral dan spiritual yang menjadi landasan tindakan individu.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Perilaku Peduli Lingkungan

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
42 - 50	Sangat Tinggi	12	8,6
34 - 41	Tinggi	24	17,1
26 - 33	Sedang	48	34,3
18 - 25	Rendah	37	26,4
10 - 17	Sangat Rendah	19	13,6
Total		140	100

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34,3%. Selanjutnya, kategori rendah menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 26,4%, diikuti kategori tinggi sebesar 17,1%, kategori sangat rendah sebesar 13,6%, dan kategori sangat tinggi sebesar 8,6%. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepedulian lingkungan

mahasiswa masih belum merata. Meskipun terdapat mahasiswa yang telah menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang tinggi, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang menunjukkan tingkat kepedulian yang relatif rendah (Ghozali, 2025).

Jika kategori rendah dan sangat rendah digabungkan, jumlahnya mencapai 40,0% dari total responden.



Persentase ini lebih besar dibandingkan gabungan kategori tinggi dan sangat tinggi yang hanya mencapai 25,7%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku peduli lingkungan belum sepenuhnya menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan mahasiswa. Faktor-faktor seperti

kebiasaan sehari-hari, lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya pembiasaan perilaku ramah lingkungan dapat menjadi penyebab belum optimalnya tingkat kepedulian lingkungan mahasiswa (Muzammil & Al Asy'Ari, 2025).

Tabel 5. Distribusi Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	42-50	12	8,6
Tinggi	34-41	24	17,1
Sedang	26-33	48	34,3
Rendah	18-25	37	26,4
Sangat Rendah	10-17	19	13,6
Total	-	140	100

Tabel 5 memperlihatkan distribusi responden berdasarkan kategori perilaku peduli lingkungan. Kategori sedang menjadi kelompok yang paling dominan dengan jumlah 48 responden atau 34,3% dari total sampel. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kepedulian terhadap lingkungan, namun belum mencapai tingkat yang optimal. Di sisi lain, jumlah responden yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah mencapai 56 orang atau 40,0% dari keseluruhan responden. Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok mahasiswa yang belum memiliki kebiasaan peduli lingkungan secara konsisten.

Keberadaan kelompok dengan tingkat kepedulian rendah menjadi perhatian penting karena mahasiswa merupakan agen perubahan yang diharapkan mampu menjadi contoh dalam penerapan perilaku ramah lingkungan (Rifansyah & Nursalim, 2025). Rendahnya perilaku peduli lingkungan dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran berkelanjutan, minimnya pembiasaan, atau belum tersedianya lingkungan yang mendukung perilaku ekologis (Saefuddin, 2025). Oleh karena itu, diperlukan berbagai program edukasi dan pembinaan yang dapat mendorong mahasiswa untuk menjadikan perilaku peduli lingkungan sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari.



Tabel 6. Analisis Statistik Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa

Komponen Statistik	Nilai	Persentase Capaian (%)	Interpretasi
Skor Minimum	10	20,00	Sangat Rendah
Skor Maksimum	49	98,00	Sangat Tinggi
Mean	27,93	55,86	Sedang
Standar Deviasi	8,856	-	Sebaran Sedang

Tabel 6 menunjukkan karakteristik statistik variabel perilaku peduli lingkungan mahasiswa. Nilai rata-rata sebesar 27,93 dengan tingkat capaian 55,86% mengindikasikan bahwa perilaku peduli lingkungan mahasiswa berada pada kategori sedang. Nilai maksimum sebesar 49 menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang sangat baik, sedangkan nilai minimum sebesar 10 menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa dengan tingkat kepedulian yang sangat rendah (Sulistiyanto & Styawati, 2022). Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan perilaku antarresponden dalam menerapkan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan.

Nilai standar deviasi sebesar 8,856 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam jawaban responden. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku peduli lingkungan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda pada setiap individu. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pengetahuan lingkungan, pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, budaya kampus, lingkungan sosial, maupun tingkat religiusitas mahasiswa (Yayah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, hasil ini menunjukkan pentingnya menciptakan budaya kampus yang

mendukung praktik-praktik ramah lingkungan melalui program pengurangan sampah, penghematan energi, penghijauan kampus, dan kegiatan edukasi lingkungan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan mahasiswa masih berada pada tingkat sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan telah mulai terbentuk, namun masih diperlukan berbagai upaya penguatan agar perilaku tersebut berkembang menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari (Yudi, 2025). Dengan meningkatnya kepedulian lingkungan mahasiswa, diharapkan akan tercipta generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

c. Hubungan Pemahaman Tauhid Rububiyah dengan Perilaku Peduli Lingkungan

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pemahaman Tauhid Rububiyah dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris angkatan 2024 UIN Sunan Gunung Djati



Bandung. Sebelum pengujian hubungan dilakukan, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan penggunaan analisis parametrik (Al Zahra et al., 2025). Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment.

Secara teoritis, Tauhid Rububiyah mengajarkan bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, dan pengatur seluruh alam semesta. Pemahaman terhadap konsep tersebut

diyakini mampu membentuk kesadaran bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara lingkungan sebagai amanah dari Allah Swt. Oleh karena itu, semakin baik pemahaman seseorang terhadap Tauhid Rububiyah, maka semakin besar pula kemungkinan munculnya perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan (Anwar & Khotimah, 2025). Untuk membuktikan asumsi tersebut secara empiris, dilakukan serangkaian analisis statistik sebagaimana disajikan pada Tabel 3 sampai Tabel 6.

Tabel 7. Ringkasan Statistik Deskriptif Kedua Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	% Capaian	Kategori
Tauhid Rububiyah (X)	140	10	48	29,16	8,923	58,32%	Sedang
Perilaku Peduli Lingkungan (Y)	140	10	49	27,93	8,856	55,86%	Sedang

Tabel 7 menunjukkan gambaran umum kedua variabel penelitian. Variabel pemahaman Tauhid Rububiyah memiliki nilai rata-rata sebesar 29,16 dengan tingkat capaian sebesar 58,32%, sedangkan variabel perilaku peduli lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,93 dengan tingkat capaian sebesar 55,86%. Kedua variabel sama-sama berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa baik pemahaman Tauhid Rububiyah maupun perilaku peduli lingkungan mahasiswa belum mencapai kategori tinggi. Meskipun demikian, nilai capaian kedua variabel menunjukkan kecenderungan yang relatif seimbang (Al Najla et al., 2025).

Kesamaan kategori antara kedua variabel memberikan indikasi awal adanya keterkaitan antara pemahaman keagamaan dan perilaku ekologis mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman Tauhid Rububiyah yang lebih baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya menjaga lingkungan (Astadika et al., 2025). Sebaliknya, mahasiswa dengan pemahaman yang rendah cenderung menunjukkan tingkat kepedulian lingkungan yang lebih rendah pula. Namun demikian, kesimpulan mengenai hubungan tersebut belum dapat ditentukan hanya berdasarkan statistik deskriptif sehingga diperlukan analisis lanjutan melalui pengujian normalitas dan korelasi.



Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Uji	Statistic	df	Sig.	Keputusan
Kolmogorov-Smirnov	0,035	140	0,200	Normal
Shapiro-Wilk	0,995	140	0,919	Normal

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis parametrik, khususnya korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,919. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Normalitas data merupakan syarat penting dalam analisis korelasi Pearson karena metode ini mengasumsikan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa distribusi residual data tidak mengalami penyimpangan

yang signifikan dari distribusi normal (Baidhawiy, 2016). Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi statistik yang diperlukan untuk melanjutkan analisis hubungan antarvariabel menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment.

Selain menunjukkan kualitas data yang baik, hasil uji normalitas juga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil analisis yang akan dilakukan pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, keputusan untuk menggunakan korelasi Pearson dalam penelitian ini dapat dibenarkan secara metodologis dan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat mengenai hubungan antara pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa (Mulyawan & Mahmudi, 2024).

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	,615**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	140	140
Total_Y	Pearson Correlation	,615**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,615$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman

Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel ditolak,



sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat searah. Artinya, semakin tinggi pemahaman Tauhid Rububiyah mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku peduli lingkungan (Rohaeni, 2024; Ajat Hidayat et al., 2024). Sebaliknya, semakin rendah pemahaman Tauhid Rububiyah yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah pula kecenderungan mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Andriani et al., 2026).

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu. Tauhid Rububiyah tidak hanya menjadi landasan keyakinan, tetapi juga berfungsi sebagai sistem nilai yang memengaruhi cara seseorang memandang dan memperlakukan alam. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusuma, (2023) yang menjelaskan bahwa pemahaman mengenai pemeliharaan Allah terhadap alam dapat membangun kesadaran ekologis yang lebih kuat pada diri manusia.

Tabel 10. Kategori Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
Nilai r	Kategori

Berdasarkan kategori interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Anwar et al., (2025), nilai korelasi sebesar 0,615 termasuk dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60–0,799. Kategori ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan hubungan yang cukup tinggi.

Kekuatan hubungan yang tergolong kuat menunjukkan bahwa pemahaman Tauhid Rububiyah merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan pembentukan

perilaku peduli lingkungan mahasiswa (Basuki, 2024). Meskipun demikian, korelasi yang kuat tidak berarti bahwa seluruh perilaku peduli lingkungan dijelaskan oleh variabel Tauhid Rububiyah (Maulidia et al., 2026). Masih terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi perilaku tersebut, seperti pendidikan lingkungan, budaya kampus, pengaruh keluarga, kelompok pertemanan, serta tingkat religiusitas secara umum.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pemahaman Tauhid Rububiyah terhadap perilaku peduli lingkungan, dilakukan perhitungan



koefisien determinasi menggunakan rumus r^2 . Berdasarkan nilai korelasi sebesar 0,615 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,378 atau 37,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Tauhid Rububiyah memberikan kontribusi sebesar 37,8% terhadap variasi perilaku peduli lingkungan mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Tauhid Rububiyah memiliki hubungan yang positif, signifikan, dan kuat dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa. Temuan ini menguatkan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai tauhid dalam proses pendidikan tinggi sebagai salah satu strategi untuk membangun karakter mahasiswa yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki tanggung jawab ekologis terhadap lingkungan hidup (Syam & Yusron, 2025).

Simpulan

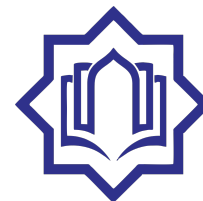
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris angkatan 2024 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh tiga kesimpulan utama.

Pertama, tingkat pemahaman Tauhid Rububiyah mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-

rata sebesar 29,16 dari skor maksimum 50 dan persentase capaian sebesar 58,32%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai Tauhid Rububiyah sebagai keyakinan bahwa Allah Swt. merupakan pencipta, pemelihara, dan pengatur seluruh alam semesta. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, sehingga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Tauhid Rububiyah belum sepenuhnya merata.

Kedua, tingkat perilaku peduli lingkungan mahasiswa juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 27,93 dan persentase capaian sebesar 55,86%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, namun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal dan belum sepenuhnya konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku peduli lingkungan masih memerlukan penguatan melalui proses pembiasaan dan dukungan lingkungan yang kondusif.

Ketiga, hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif, signifikan, dan kuat antara pemahaman Tauhid Rububiyah dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,615$ dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman Tauhid Rububiyah yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula



kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku peduli lingkungan. Nilai koefisien determinasi sebesar 37,8% menunjukkan bahwa pemahaman Tauhid Rububiyah memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap variasi perilaku peduli lingkungan mahasiswa, sedangkan 62,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

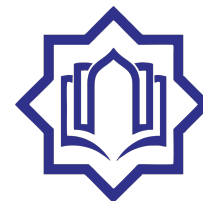
Temuan penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Tauhid Rububiyah tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab ekologis mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi Islam perlu memperkuat integrasi nilai-nilai ketauhidan dengan pendidikan dan praktik pelestarian lingkungan melalui kegiatan akademik maupun nonakademik. Upaya tersebut diharapkan mampu mendorong terbentuknya generasi yang tidak hanya memiliki kualitas intelektual dan spiritual yang baik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku peduli lingkungan, seperti tingkat religiusitas, pendidikan lingkungan, budaya kampus, pengaruh keluarga, dan lingkungan sosial, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku ekologis mahasiswa.

Daftar pustaka

- Ajat Hidayat, et al. (2024). Analysis of the QS. Ar-Rum Verse 41 on the tsunami disaster issue for UNP students. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 97-104. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v2i2.69>
- Al Najla, N., Syafei, I., & Murtadho, A. (2025). Pemeliharaan lingkungan dalam perspektif etika pendidikan Islam: Integrasi nilai tauhid dan tanggung jawab sosial. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 231-238.
- Al Zahra, A. D., et al. (2025). Tauhid sebagai pilar utama dalam pembentukan akidah dan pemikiran teologi Islam kontemporer. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4b), 2267-2275.
- Andriani, D., Ramadhani, Y. P., Nurhidayah, P., Salsabila, A., Juliani, N., & Wahyuni, S. (2026). Peran tauhid dalam membentuk karakter Muslim. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1).
- Anwar, L., & Khotimah, H. (2025). Tauhid dan Islam: Implementasi pendidikan tauhid di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Anwar, S., Maulani, F., Lutfiah, W., Syadiah, S. I. H., & Azizah, A. S. N. (2025). Integrasi nilai ketauhidan dan ekopedagogi dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah untuk penguatan karakter peduli lingkungan. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1).
- Arifah, A., Sinaga, S. F., & Pasaribu, R. (2024). Tauhid dan moral sebagai karakter utama dalam pendidikan Islam. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(1), 43-57.
- Astadika, E., Mutamimah, D. H., & Maulana, M. F. (2025). Integrasi



- nilai tauhid dan peduli lingkungan dalam pembelajaran P5 di SMK. *Tarbawi Ngabar: Journal of Education*, 6(2), 169–187.
- Baidhawiy, Z. (2016). Pancasila tauhid sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial*, 11, 41–78.
- Basuki, D. D. (2024). Pendekatan integratif pendidikan tauhid dan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan akhlak terpuji. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(3), 401–418.
- Besari, A. (2021). The concept of monotheism in the last letter in the text of the Qur'an. *Jurnal Paradigma*, 13(2), 183–191. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i2.92>
- Dina, T. A. F., Zahro, A., & Mardotillah, W. N. (2025). Pendidikan tauhid sebagai fondasi pembentukan karakter berakhlak mulia pada siswa. *Aplikasi Riset Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 1(1), 67–77.
- Ghozali, G. (2025). Ekotiologi dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam untuk membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 2746–2762.
- Iftahuddin, M. I. (2025). Nilai-nilai tauhid dalam pendidikan agama Islam: Sebuah kajian pustaka. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(4), 1216–1226.
- Ilham Agustian Widia Yusuf, F., Basith, F. A., Nugraha, H., Hambali, A., & Basri, H. (2025). Konsep pemeliharaan Allah terhadap alam dan manusia serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 58–68. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.17>
- Kusuma, A. R. (2023). Tauhid sebagai landasan kebudayaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 9(1), 115–135.
- Maulidia, I., Sa'id, A. F., Jannah, U., & Baqi, A. F. A. (2026). Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam PAI sebagai sarana integrasi tauhid dan realitas sosial. *Edupedia*, 1(1), 56–68.
- Ma'zumi, M. Z. (2020). Nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah sebagai core value berperilaku. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(2).
- Muiz, A., Isfihani, I., & Sugiyat, S. (2023). Urgensi pendidikan aqidah bagi pemuda dalam Surah Al-An'am ayat 74–79 (Studi analisis Tafsir Muqorrin Fi Dzilalil Qur'an dan Tafsir Al-Munir). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 9245–9256.
- Mulyawan, H., & Mahmudi. (2024). Ayat dan hadis tentang tauhid hubungannya dengan konsep pendidikan Islam holistik. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1205>
- Muzammil, M., & Al Asy'Ari, M. K. H. (2025). Mlokorejo Islamic Boarding School and the ecotheology of crisis: Challenging religion's silence on environmental destruction. *Ashfiya Journal of Qualitative Insight in Islamic Studies*, 1(2), 91–106.
- Pratama, M. S., & Anwar, R. N. (2025). Tauhid dan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter individu Muslim di era globalisasi. *Jurnal Sains, Sosial, dan Studi Agama*, 1(3), 310–324.



- Rifansyah, A., & Nursalim, E. (2025). Tauhid sebagai dasar pembentukan akhlak mulia: Telaah tematik Al-Qur'an dan hadis. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(2).
- Rohaeni, A. (2024). Nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(5), 1027-1033.
- Rosmiati, R., Mulyana, N., Suryadi, I., & Helmawati, H. (2025). Pendidikan Islam dan lingkungan hidup: Integrasi pendidikan lingkungan dalam PAI. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 180-193.
- Saefuddin, S. Z. (2025). Integrasi pendidikan tauhid dan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal El Makrifah*, 2(1), 185-195.
- Sulistiyanto, I., & Styawati, Y. (2022). Melindungi akidah anak dari bahaya dunia modern melalui pendidikan keluarga. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 99-116.
- Syakuro, A., Khobir, A., Alfianti, S. R., & Falah, M. F. (2026). Menganalisis penerapan nilai tauhid dalam pembentukan karakter dan kurikulum Islam dalam konteks ketuhanan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 76-85.
- Syam, A. R., & Yusron, M. A. (2025). Ecology from the perspective of Islamic education: A study of kauniyah verses and their relevance to the green curriculum. *Al-Lubab*, 11(1), 17-31.
- Syahruramadhan, S., Tarsono, T., Shihabi, I. R., & Manurung, K. (2026). Ekopedagogi tauhidiah dalam dimensi psikologi pendidikan Islam sebagai pembentukan kesadaran global dan kecerdasan ekologis. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1820-1829.
- Wahidah, F. K., Al Fariz, M. A. R., & Lestari, I. (2025). Implementasi nilai-nilai tauhid dalam Surat Al-Ikhlas sebagai landasan pembentukan akhlak yang berkarakter pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 12-22.
- Yayah, Y., Ghianovan, J., & Ash, A. (2024). Environmental ethics in tafsir of the Qur'an (Study of Surah Ar-Rum Verse 41 Quraish Shihab's perspective). *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(3), 1223-1231. <https://doi.org/10.24815/jr.v7i3.40090>
- Yudi, U. (2025). Green Islam education: Menanamkan kesadaran ekoteologis dalam kurikulum pendidikan Islam. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 482-495.